## RINGKASAN (LITERATURE REVIEW)

## IDENTIFIKASI SENYAWA ANTALGIN DALAM JAMU PEGEL LINU SEDIAAN SERBUK SECARA KROMATOGRAFI LAPIS TIPIS

## **Dwi Hanik Indra Astuti**

Popularitas dan perkembangan obat tradisional di Indonesia telah meningkat seiring dengan slogan back to nature, hal itu dibuktikan oleh semakin banyaknya industri jamu dan farmasi yang memproduksi obat tradisional. Dengan meningkatnya ekspektasi masyarakat pada penyembuhan menggunakan obat tradisional maka obat tradisional banyak diminati oleh masyarakat. Bagi masyarakat, obat tradisional yang bagus adalah obat dengan reaksi cepat terhadap penyakit yang diderita dengan harga terjangkau. Analisa kualitatif dengan metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT) merupakan metode yang sederhana dan cepat juga digunakan secara luas untuk analisa obat. Dengan tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya kandungan Bahan Kimia Obat BKO parasetamol pada jamu pegal linu baik yang memiliki tanda regristasi dari BPOM maupun yang tidak memiliki tanda regristasi BPOM.

Desain penelitian adalah literature review. Peneliti melakukan pencarian naskah melalui *database* resmi dan sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. *Database* yang digunakan yaitu Google Scholar. Pencarian naskah yang ditemukan dan relevan dengan tema peneliti dirangkum menggunakan alur diantaranya Scanning, Skimming, Mapping, serta faktor inklusi dan ekslusi dan data yang dibahas.

Hasil pemeriksaan jamu pegal linu yang mengandung antalgin sebesar 8,3% dan yang tidak mengandung antalgin adalah 91,7%. Sampel yang positif mengandung antalgin pada penelitian ini sebanyak 1 sampel dari 12 sampel.

Harga Rf menunjukkan sampel positif terdapat antalgin karena harga Rf baku antalgin diperoleh mendekati harga Rfsampel (E) jamu pegal linu dengan menggunakan eluen kloroform-aseton-toluen (65:25:10), diperoleh Harga Rf baku antalgin = 0.16 sedangkan sampel jamu (E) = 0.12.

Untuk hasil pengecekan nomor registrasi yang terdapat pada kemasan jamu melalui website cek BPOM dari kelima sampel jamu tidak ada satupun nomor registrasi yang terdaftar. Sampel dikatakan positif jika larutan A mempunyai Rf dan hRf dengan selisih kurang dari 10% dibandingkan dengan larutan B.